Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Implementasi Pola Asuh dengan Pendekatan Kasih Sayang untuk Mengatasi Agresivitas Anak Usia Dini

INFO PENULIS

Sakhat Maulidah
Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
sakhatmaulida@gmail.com

Mumun Muniroh
Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
sitimuniroh1782@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 1, Februari 2025
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Maulidah, S., & Muniroh, M. (2025). Implementasi Pola Asuh Dengan Pendekatan Kasih Sayang Untuk Mengatasi Agresivitas Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 4*(1), 31-38.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh keinginan penulis untuk mengimplementasikan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 s/d tanggal 14 November 2024. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendekatan kasih sayang efektif membantu siswa menjadi individu yang stabil secara emosional dan mampu mengelola konflik. Di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon, guru menghadapi tantangan dari faktor individu, lingkungan, dan sistem pendidikan, tetapi tetap menunjukkan inisiatif tinggi melalui komunikasi dengan orang tua, penciptaan lingkungan yang mendukung, pemberian pujian, empati, serta inovasi seperti metode pembelajaran berbasis permainan, pendekatan personal, dan penggunaan teknologi. Kerja sama guru dan orang tua berperan penting dalam keberhasilan pendekatan ini, yang terbukti mengurangi agresivitas siswa sekaligus meningkatkan keterampilan emosional dan sosial siswa.

Kata Kunci: Agresivitas, Anak usia dini, Pendekatan kasih sayang, Pola asuh**.**

Abstract

This research was motivated by the author's desire to implement a parenting style with a loving approach to overcome aggressiveness in early childhood. So this research aims to implement parenting patterns with a loving approach to overcome aggressiveness in early childhood at the Muslimat NU Masyithoh Pegandon KB. The research was carried out from 14 October 2024 to 14 November 2024. This type of research is field research with a qualitative approach. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and data verification. The results of this research show that the compassion approach is effective in helping students become emotionally stable individuals and able to manage conflict. At KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon, teachers face challenges from individual factors, the environment, and the education system, but still show high initiative through communication with parents, creating a supportive environment, providing praise, empathy, and innovations such as game-based learning methods, approaches personal, and use of technology. Teacher and parent cooperation plays an important role in the success of this approach, which has been shown to reduce student aggressiveness while improving students' emotional and social skills.

Key Words: Aggressiveness, Early childhood, Affectionate approach, Parenting style.

A. Pendahuluan

Perilaku agresif pada anak usia dini sering menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan dan pengasuhan. Anak usia dini sedang berada dalam fase penting perkembangan emosional dan sosial yang memengaruhi kepribadian mereka di masa depan (Syahputra et al., 2023). Perilaku agresif, seperti memukul, berteriak, atau bereaksi secara berlebihan terhadap konflik, dapat menghambat kemampuan anak untuk membangun hubungan sosial yang sehat (Anggraini et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan pola asuh yang efektif menjadi kunci dalam membantu anak mengelola emosi dan perilaku tersebut. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pola asuh dengan pendekatan kasih sayang.

Pola asuh dengan pendekatan kasih sayang menekankan pada hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak, di mana anak merasa diterima, dihargai, dan dipahami. Pendekatan ini mengedepankan komunikasi yang baik, empati, dan penguatan perilaku positif. Dalam konteks anak usia dini, kasih sayang bukan hanya menjadi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi pondasi dalam membangun kontrol diri dan mengurangi kecenderungan agresivitas (Haromaini, 2019). Namun, implementasi pola asuh ini tidak selalu mudah, terutama ketika guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter atau permisif sering kali tidak efektif dalam mengurangi agresivitas pada anak (Mil & Setia Ningsih, 2023). Sebaliknya, pola asuh dengan pendekatan kasih sayang terbukti mampu membantu anak mengembangkan empati dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Namun, meskipun potensinya besar, penerapan pola asuh ini memerlukan komitmen dan konsistensi dari guru dan orang tua (Nurhidayati, 2011). Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana pola asuh dengan pendekatan kasih sayang dapat diterapkan secara praktis di sekolah dan di kehidupan sehari-hari untuk mengatasi agresivitas anak usia dini.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang sebagai strategi untuk mengurangi agresivitas anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bentuk implementasi pola asuh tersebut, tetapi juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan mengungkap inovasi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku siswa yang lebih positif dan harmonis, serta dampak dari implementasi tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan praktik pengasuhan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua, pendidik, dan pihak lain yang berkepentingan dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak usia dini. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik dan menjalin hubungan sosial yang sehat di masa depan.

B. Metodologi

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitiannya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pemilihan metode ini dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi dengan masalah penelitian, validitas, dan keandalan data yang diharapkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada lingkup psikologi pendidikan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendalami dan menganalisis interaksi sosial, baik individu maupun kelompok, di dalam suatu lembaga yang menjadi objek kajian. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengamati dan memahami peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi secara nyata (Maros et al., 2016). Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon. Dengan tujuan untuk menganalisis dan mengambil data terkait implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini**.**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif-analisis. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjabarkan hasil analisis secara deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kenyataan yang ada tanpa bergantung pada angka atau data kuantitatif (Untung, 2019). Penelitian ini secara umum berfokus pada proses, kejadian, dan penafsiran terhadap hasil yang diperoleh. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan secara detail fenomena yang terjadi, serta memahami perspektif guru terkait topik yang diteliti.

Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Informan yang dituju sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta para siswa KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon, yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian mengenai implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini**.** Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur, artikel, buku, laporan penelitian terdahulu, serta sumber lain yang memberikan informasi relevan untuk mendukung analisis terkait implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang dirancang untuk menghasilkan data yang kaya, detail, dan relevan dengan permasalahan.

a. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan menggunakan panca indera, untuk mencatat aktivitas, kejadian, atau kondisi yang relevan dengan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi yang diteliti dan menghindari kekeliruan atau bias dalam pengumpulan data (Anggito, 2018). Teknik ini berfungsi untuk menganalisis implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini dengan mengamati langsung perilaku atau interaksi siswa yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

   Wawancara adalah proses komunikasi dan interaksi dengan informan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab terkait penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data penelitian dengan menyajikan pertanyaan kepada informan tanpa mengubah atau mempengaruhi jawabannya. Wawancara juga berfungsi sebagai penguatan terhadap informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya (Maulida, 2020). Di zaman sekarang ini wawancara tidak harus langsung bertatap muka tetapi bisa juga dilakukan melalui beberapa media atau alat komunikasi daring. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai warga sekolah yang

memiliki peran dalam penelitian ini, seperti kepala sekolah dan guru KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber tertulis atau visual. Sumber-sumber tersebut bisa berupa surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, cendera mata, dan dokumen lainnya. Teknik ini juga mencakup analisis terhadap dokumen pribadi seperti catatan atau karangan, serta dokumen resmi dan materi audio-visual yang relevan untuk mendalami topik penelitian (mitha nafisatur, 2024). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa dokumen pembelajaran di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon, buku, artikel jurnal, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data dari hasil wawancara terkait implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini**,** baik wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah maupun guru. Berikut empat tahapan dalam melakukan analisis data pada penelitian ini:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengadakan pengamatan dan observasi mendalam terkait kondisi yang terjadi di lapangan sebagai langkah awal dari proses pengumpulan data terkait implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini. Selain itu peneliti juga mengadakan sesi wawancara kepada guru dan kepala sekolah KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon.

b. Reduksi Data

Analisis data melalui reduksi data adalah teknik yang digunakan untuk mengelompokkan, merangkum, memfokuskan, dan menyaring informasi yang tidak relevan dengan penelitian (Yuliani, 2018). Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti sepanjang penelitian berlangsung, untuk mendapatkan inti informasi yang berkaitan dengan implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini. Setelah itu, data yang telah diterima akan diolah dan disaring, sehingga menjadi lebih sederhana, terfokus, dan relevan dengan subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru dan para siswa KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan informasi secara sistematis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menguraikan tantangan, inovasi, dan dampak dari implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis data pada tahap ini dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan lengkap. Selanjutnya, data yang ada dirangkai untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan terkait tantangan dan inovasi guru terkait implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini**,** serta menyajikan dampaknya bagi perkembangan afektif siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pola Asuh dengan Pendekatan Kasih Sayang untuk Mengatasi Agresivitas Anak Usia Dini di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon

Penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi pola asuh berbasis kasih sayang sebagai upaya untuk mengurangi agresivitas pada anak usia dini di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kasih sayang dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Siswa yang bertingkah agresif dapat ditenangkan pendekatan kasih sayang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fitri (2024) selaku guru kelompok bermain “Anggur” yang menyatakan bahwa pola asuh dengan pendekatan kasih sayang menjadikan siswa cenderung memiliki rasa aman secara emosional, sehingga siswa lebih mampu mengelola perasaan dan emosinya dengan lebih baik. Melalui pola

asuh ini, guru memberikan perhatian penuh, empati, penghargaan serta penguatan terhadap kebutuhan emosional siswa, yang menjadi kunci utama dalam membangun kondisi belajar yang kondusif dan nyaman.

Ibu Khusna (2024) selaku guru kelompok bermain "Nanas" juga menyatakan bahwa implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang melibatkan berbagai strategi, seperti memberikan pujian untuk perilaku positif, mendengarkan siswa secara aktif, memberikan penguatan dan komunikasi yang tenang ketika siswa tantrum dan agresif, serta mengajarkan kepada siswa cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan emosi. Dari penelitian ini menemukan bahwa siswa yang dibimbing dengan pola asuh seperti ini mengalami penurunan signifikan dalam perilaku agresif, seperti memukul atau berteriak. Hal ini sejalan dengan teori keterikatan emosional (*attachment theory*), yang menyatakan bahwa hubungan yang aman antara siswa dan guru dapat membantu siswa membangun regulasi emosi yang lebih baik (Hidayatul Hadi Eni Hastuti et al., 2024).

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada hubungan dengan guru maupun hubungan dengan siswa lain secara keseluruhan. Implementasi ini menjadikan siswa lebih tenang, kooperatif, dan responsif terhadap arahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh dengan pendekatan kasih sayang tidak hanya efektif dalam mengatasi agresivitas, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan supportif.

Pola asuh dengan pendekatan kasih sayang memiliki potensi besar untuk menjadi strategi utama dalam mendidik dan mengasuh anak usia dini. Meskipun implementasinya memerlukan komitmen dan kesabaran, manfaat jangka panjang yang dihasilkan, baik bagi siswa, guru maupun orang tua siswa, karena sangat berharga (Mirawati, 2017). Penelitian ini memberikan bukti bahwa kasih sayang bukan hanya sebuah konsep emosional, tetapi juga pendekatan praktis yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah maupun pada kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang stabil secara emosional dan mampu mengelola konflik dengan baik.

Tantangan Guru dalam Menerapkan Pola Asuh dengan Pendekatan Kasih Sayang untuk Mengatasi Agresivitas Anak Usia Dini di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon

Penerapan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang di lingkungan sekolah merupakan pendekatan yang dapat membantu mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini. Guru sebagai figur pengasuh kedua setelah orang tua, memegang peran sentral dalam membentuk perilaku anak melalui interaksi sehari-hari (Siregar, 2022). Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru juga menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon. Tantangan ini melibatkan faktor individu, lingkungan, dan sistem pendidikan yang memengaruhi efektivitas implementasi pendekatan tersebut.

Ibu Fitri (2024) selaku guru kelompok bermain "Anggur" mengungkapkan salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu. Dalam suasana kelas yang sering kali heterogen dengan jumlah siswa yang cukup besar yakni satu kelas 20 siswa, dan beberapa siswa cenderung agresif suka berteriak, memukul papan, melempar mainan dan mengenai teman yang lain, guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa. Siswa dengan perilaku agresif membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan konsisten, sementara guru harus membagi fokusnya untuk mengelola seluruh kelas. Hal ini dapat mengurangi kesempatan bagi guru untuk membangun hubungan emosional yang erat dengan setiap siswa, yang merupakan inti dari pendekatan kasih sayang.

Selain itu, keterampilan dan pemahaman guru mengenai pola asuh dengan pendekatan kasih sayang juga menjadi kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki pelatihan atau wawasan yang memadai tentang cara menangani perilaku agresif anak dengan pendekatan yang lembut. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi sangat mendesak untuk meningkatkan efektivitas penerapan pola asuh ini.

Ibu Khusna (2024) selaku guru kelompok bermain "Nanas" juga menyatakan tantangan lain yang dihadapi oleh guru yakni kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang terkadang tidak optimal, sehingga upaya di sekolah tidak selalu sejalan dengan pola asuh yang diterapkan di rumah. Karena beberapa orang tua ada yang berfokus pada target akademik dan cenderung mengabaikan pentingnya pengelolaan perilaku emosional siswa. Sehingga penting bagi guru untuk melakukan komunikasi dan diskusi dengan orang tua siswa agar apa yang telah diajarkan di sekolah diterapkan juga di rumah.

Selain itu, faktor seperti tekanan pekerjaan, kurangnya pemahaman, dan kebiasaan pola asuh sebelumnya dapat menjadi hambatan bagi guru dan orang tua untuk menerapkan pendekatan ini secara konsisten. Sebab beberapa orang tua mengaku bahwa dalam situasi tertentu sulit mengendalikan emosi, yang justru membuat orang tua menggunakan pendekatan otoriter. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan edukasi yang berkelanjutan bagi orang tua mengenai pentingnya pola asuh dengan pendekatan kasih sayang, serta dukungan dari dari guru di sekolah dan lingkungan keluarga.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa guru sudah menerapkan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang yakni dengan menunjukkan inisiatif yang tinggi, seperti membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Guru konsisten dalam memberikan perhatian positif, seperti pujian atas perilaku baik dan empati terhadap kesulitan siswa, melaporkan adanya penurunan agresivitas pada siswa di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon kepada orang tua siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan pendekatan ini, termasuk menyediakan pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang relevan.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dzikriyah (2024) selaku guru kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa secara keseluruhan tantangan dalam menerapkan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang di sekolah dapat diatasi dengan kombinasi antara peningkatan kualitas dan wawasan guru, dukungan institusional, dan kerjasama dengan orang tua. Dengan langkah-langkah tersebut, pola asuh dengan pendekatan kasih sayang dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu siswa mengelola agresivitas sekaligus membangun hubungan yang positif di lingkungan sekolah.

Inovasi Guru dalam Mengatasi Agresivitas Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh dengan Pendekatan Kasih Sayang

Penelitian menunjukkan bahwa guru di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon mengembangkan berbagai inovasi dalam menerapkan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang untuk mengatasi agresivitas anak usia dini. Inovasi-inovasi ini dirancang tidak hanya untuk membantu siswa mengelola emosinya tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan mendukung perkembangan emosional siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, *role model*, orang tua kedua serta teman yang baik untuk siswa yang memberikan teladan perilaku positif, serta sebagai individu yang mendorong siswa untuk memahami dan mengekspresikan emosinya secara konstruktif.

Salah satu inovasi utama yang ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan yang melibatkan kerja sama, empati, serta melatih kesabaran dan ketenangan siswa. Guru menciptakan aktivitas kelompok seperti permainan peran, membuat suatu produk, *cooking class, outing class* dan kegiatan belajar di luar kelas yang dapat mengajarkan siswa untuk berkolaborasi dan saling memahami perasaan orang lain. Seperto yang diungkapkan oleh Ibu Khusna (2024) dalam sesi wawancara bahwa melalui metode ini, siswa diajak untuk berinteraksi dalam konteks yang menyenangkan sekaligus belajar mengendalikan agresivitas. Siswa yang cenderung agresif diajarkan untuk menyampaikan keinginannya dengan kata-kata, bukan melalui perilaku fisik. Selain itu, siswa tersebut juga dilibatkan dan diberi peran dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut merasa diajak berpartisipasi dan dihargai.

Inovasi lainnya guru melakukan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang secara personal dengan mengajak siswa untuk berbicara dan bercerita tentang pengalaman yang dialami sekaligus sebagai sarana untuk mengenal lebih dekat dan memahami karakter setiap masing-masing siswa. Guru juga menggunakan teknik afirmasi positif dengan memberikan pujian atau penghargaan setiap kali siswa berhasil menunjukkan kontrol diri atau perilaku yang lebih baik. Strategi ini membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa.

Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi dan media visual sebagai alat bantu untuk mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan pengelolaan emosi. Yakni guru menggunakan video animasi dan cerita interaktif yang menggambarkan situasi konflik dan cara menyelesaikannya dengan pendekatan empati. Siswa diajak untuk diskusi sederhana dan bermain peran terkait cerita tersebut, mengidentifikasi perasaan para tokoh, dan memberikan solusi yang lebih baik. Teknik ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu mereka mempraktikkan keterampilan sosial yang relevan (Fitri, 2024).

Para guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, serta rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk saling bertukar informasi terkait perkembangan siswa dan mencari solusi bersama terkait permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga orang tua siswa dapat berkerja sama dengan guru dan terlibat secara langsung dalam pola asuh dengan pendekatan kasih sayang ini, dan pola asuh yang diterapkan di rumah sejalan dengan yang diterapkan di sekolah, begitu juga sebaliknya (Dzikriyah, 2024).

Keberhasilan inovasi ini dipengaruhi oleh dukungan dari adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Keterlibatan orang tua dalam menerapkan pendekatan kasih sayang di rumah juga memperkuat hasil yang dicapai di sekolah. Dengan demikian, inovasi guru dalam pola asuh dengan pendekatan kasih sayang tidak hanya efektif dalam mengurangi agresivitas anak usia dini tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung perkembangan siswa.

Dampak Implementasi Pola Asuh dengan Pendekatan Kasih Sayang untuk Mengatasi Agresivitas Anak Usia Dini di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi agresivitas anak usia dini di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi frekuensi perilaku agresif, seperti memukul, berteriak, atau merampas, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan emosional dan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya menunjukkan perilaku agresif mulai mampu mengekspresikan emosinya secara lebih positif, seperti menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan rasa frustrasi, meminta bantuan ketika menghadapi konflik, serta bisa diajak untuk berdialog dengan lebih tenang.

Salah satu dampak positif dari implementasi tersebut yakni adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri. Siswa yang dibimbing dengan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang menunjukkan peningkatan kemampuan regulasi emosi. Hal ini sejalan dengan teori keterikatan emosional yang menekankan pentingnya hubungan aman antara siswa dan pengasuh dalam membentuk dasar pengelolaan emosi (Mastuinda & Suryana, 2021). Guru memberikan dukungan emosional secara konsisten, dengan mendengarkan cerita siswa, memberi pelukan, atau menawarkan kata-kata yang menenangkan, membantu siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga perilaku agresif bisa berkurang.

Selain itu, pendekatan ini juga berdampak pada suasana kelas secara keseluruhan. Lingkungan kelas yang didominasi oleh kasih sayang cenderung lebih harmonis, dimana siswa merasa lebih aman dan nyaman. Perubahan pada siswa yang agresif juga mendorong teman-temannya untuk lebih terbuka dan kooperatif. Hal ini menciptakan efek positif, dimana interaksi sosial di kelas menjadi lebih sehat dan mendukung perkembangan bersama. Hal ini selaras dengan yang ungkapkan oleh Ibu Dzikriyah (2024) selaku kepala sekolah bahwa suasana kelas yang kondusif mempermudah proses pembelajaran, karena gangguan akibat perilaku agresif berkurang secara signifikan.

Ibu Fitri (2024) selaku guru kelas mengemukakan bahwa dampak positif implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang sangat bergantung pada konsistensi penerapannya. Ketika guru konsisten memberikan perhatian, empati, dan penguatan positif, siswa dapat membangun kebiasaan perilaku yang baik. Sebaliknya, inkonsistensi dalam pendekatan dapat membuat anak kembali menunjukkan perilaku agresif, terutama jika mereka merasa bingung atau tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan untuk guru menjadi sangat penting agar pola asuh ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang tidak hanya efektif dalam mengurangi agresivitas anak usia dini tetapi juga berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh siswa yang bersangkutan tetapi juga oleh lingkungan kelas dan hubungan antara guru, siswa, serta orang tua. Dengan dukungan yang memadai, pola asuh ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih empatik dan mendukung perkembangan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan bukti bahwa kasih sayang bukan hanya sebuah konsep emosional, tetapi juga pendekatan praktis yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah maupun pada kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang stabil secara

emosional dan mampu mengelola konflik dengan baik. Meskipun guru juga menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon, yang mana tantangan ini melibatkan faktor individu, lingkungan, dan sistem pendidikan yang memengaruhi efektivitas implementasi pendekatan tersebut. Namun, guru sudah menerapkan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang yakni dengan menunjukkan inisiatif yang tinggi, seperti membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Guru konsisten dalam memberikan perhatian positif, seperti pujian atas perilaku baik dan empati terhadap kesulitan siswa, melaporkan adanya penurunan agresivitas pada siswa di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon kepada orang tua siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan pendekatan ini, termasuk menyediakan pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang relevan.

Para guru juga melakukan inovasi dalam menerapkan pola asuh dengan pendekatan kasih sayang yakni melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan yang melibatkan kerja sama, empati, serta melatih kesabaran dan ketenangan siswa; melakukan pendekatan secara personal dengan mengajak siswa untuk berbicara dan bercerita tentang pengalaman yang dialami sekaligus sebagai sarana untuk mengenal lebih dekat dan memahami karakter setiap masing-masing siswa; guru juga memanfaatkan teknologi dan media visual sebagai alat bantu untuk mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan pengelolaan emosi. Keberhasilan inovasi ini dipengaruhi oleh dukungan dari adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pola asuh dengan pendekatan kasih sayang memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi agresivitas anak usia dini di KB Muslimat NU Masyithoh Pegandon. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi frekuensi perilaku agresif, seperti memukul, berteriak, atau merampas, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan emosional dan sosial siswa.

E. Referensi

Anggito, A. dan J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku. In *CV Jejak*.

Anggraini, A., Arifin, A. A., Alhaddad, B., & Puspita, R. (2022). Kecenderungan Perilaku Agresif Anak pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Basicedu*, *6*(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2758

Haromaini, A. (2019). Mengajar Dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *15*(2). https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806

Hidayatul Hadi Eni Hastuti, F., Marthalena MAN, D., Lampung Jl Letnan Kolonel Jl Endro Suratmin, B., Jaya, H., Sukarame, K., & Bandar Lampung, K. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional: Penelitian Eksploratif Terhadap Anak Perempuan. *ADAPTASI : Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, *1*(1).

Maros, F., Elitear, J., & dkk. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif. *Penelitian Lapangan*.

Mastuinda, M., & Suryana, D. (2021). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, *4*(2). https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.18126

Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, *21*.

Mil, S., & Setia Ningsih, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(2). https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.500

Mirawati, M. (2017). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i2.7184

Mitha nafisatur. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN*, *1*(1).

Nurhidayati, T. (2011). Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik. *Jurnal Falasifa*, *2*(2).

Siregar, H. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Insecure Pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Tebat Karai Melalui Pendekatan Kasih Sayang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(1).

Syahputra, D., Harahap, R. I. F., Saragih, M. S., Ramadhan, W., Andini, A., Saragi, M. P. D., & Daulay, A. A. (2023). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1). https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1394

Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Litera.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA*, *2*(2).